

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan sektor manufaktur di sembilan negara Asia pada tahun 2020-2022. Dan data yang diuji dengan aplikasi SmartPLS 3 serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor GCG yaitu *Board Size* secara signifikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengungkapan ESG. Oleh karena itu untuk meningkatkan skor ESG maka perusahaan dapat mempertimbangkan komposisi dari Anggota Dewan Direksi dengan menambah jumlah Anggota Dewan Direksi.
2. Faktor GCG yaitu *Independen Board Member* secara signifikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengungkapan ESG. Oleh karena itu untuk meningkatkan skor ESG maka perusahaan dapat mempertimbangkan komposisi Dewan dengan menambah jumlah Anggota Independen dalam Dewan.
3. Faktor GCG yaitu *CSR/Sustainability Committee* secara signifikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengungkapan ESG. Oleh karena itu untuk meningkatkan skor ESG maka perusahaan dapat membentuk Komite Keberlanjutan CSR bagi yang belum memiliki komite tersebut.
4. Pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terdapat biaya yang timbul untuk melakukan pengungkapan, kemudian perhatian yang berlebihan terhadap pengungkapan ESG dapat menyebabkan distraksi manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan, dan juga dapat menurunkan daya saing karena alokasi sumber daya yang tidak optimal. Adapun reaksi pasar negatif yang menganggap bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak efektif dan tidak dianggap nilai tambah atau pemborosan.

5. *Board Size* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, disamping meningkatkan Pengungkapan ESG namun dapat menurunkan Kinerja Perusahaan, Oleh karena itu perlu untuk memperhatikan komposisi dari Anggota Dewan, dengan cara mengurangi Anggota Dewan Direksi sehingga mendapatkan kinerja perusahaan yang besar. Hubungan negatif ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dikarenakan dewan direksi yang banyak akan menyebabkan komunikasi yang kompleks yang disebabkan juga oleh konflik kepentingan sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih lama dan hal tersebut dapat menimbulkan biaya operasional tambahan.
6. *Independen Board Member* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga seiring bertambahnya jumlah direktur independen di dewan perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat
7. CSR Sustainability Committee tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
8. Pengungkapan ESG dapat memediasi pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Perusahaan sehingga *Board Size* berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan.
9. Pengungkapan ESG dapat memediasi pengaruh *Independen Board Member* terhadap Kinerja Perusahaan sehingga *Independen Board Member* berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan.
10. Pengungkapan ESG dapat memediasi pengaruh *CSR/Sustainability Committee* terhadap Kinerja Perusahaan sehingga *CSR/Sustainability Committee* berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan sebaiknya memperkuat komposisi Dewan Direksi dengan memperhatikan ukuran Dewan, jumlah Anggota Dewan Independen, dan keberadaan Komite Keberlanjutan CSR untuk meningkatkan pengungkapan ESG. Strategi ini dapat membantu meningkatkan skor ESG perusahaan.
- b. Meskipun penting untuk meningkatkan transparansi ESG, perusahaan perlu mempertimbangkan efisiensi dalam alokasi sumber daya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap profitabilitas. Perlu dilakukan evaluasi yang cermat terhadap biaya yang terlibat dalam peningkatan skor ESG.
- c. Dalam meningkatkan ESG Score Perusahaan juga perlu memperhatikan bahwa terlalu fokus dalam meningkatkan pengungkapan maka perusahaan dapat menyebabkan distraksi dari manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga terdapat respon negative dimana pengungkapan tersebut dianggap tidak efektif dan pemborosan dimana terdapat biaya-biaya yang digunakan dalam proses pengungkapan tersebut.
- d. Perusahaan harus memperbaiki upaya dalam pengungkapan ESG sebagai bagian dari strategi GCG mereka. Meskipun ada biaya yang terlibat, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang, meskipun mengurangi pendapatan secara langsung. Diperlukan pendekatan yang seimbang untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan yang optimal.
- e. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa ukuran Dewan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Mungkin perlu mengoptimalkan struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Penting juga untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah anggota Dewan Independen karena mereka memiliki

Raihan Hazim, 2024

*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun tidak terbukti berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan, komite CSR tetap penting untuk memastikan tanggung jawab sosial dan lingkungan terintegrasi dengan baik dalam strategi perusahaan.

- f. Dalam ukuran Dewan perusahaan perlu memperhatikan bahwa ukuran Dewan yang besar dapat menimbulkan konflik kepentingan sehingga menimbulkan komunikasi yang kompleks, yang menyebabkan pengambilan keputusan yang menjadi lebih lama, hal tersebut juga menyebabkan timbulnya biaya operasional lebih.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan ukuran dewan, anggota dewan independen, dan komite keberlanjutan CSR sebagai indikator dari GCG, Peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator lainnya seperti struktur kompensasi manajemen, dan keberagaman gender dalam dewan untuk memahami lebih jauh dinamika tata kelola perusahaan.
- b. Penelitian ini menggunakan populasi dari negara yang menganut sistem Governance One-Tier dan Two-Tier. Penelitian selanjutnya dapat secara spesifik untuk meneliti negara-negara yang menganut salah satu dari sistem tersebut untuk diteliti lebih lanjut, dan juga dapat dilakukan studi perbandingan antara negara-negara dengan sistem tata kelola yang berbeda (One-Tier dan Two-Tier) untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam konteks yang berbeda.
- c. Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada 10 negara di Asia, pada penelitian selanjutnya dapat diperluas ataupun secara spesifik negara-negara yang memiliki karakteristik Governance yang sama.
- d. Penelitian ini menggunakan variabel ESG sebagai variabel mediasi, dalam penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel lainnya yang memiliki pengaruh kuat untuk memediasi pengaruh dari GCG terhadap kinerja perusahaan.
- e. Penelitian ini mengamati data selama tiga tahun. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi untuk melihat efek jangka panjang dari penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan dan pengungkapan ESG.

Raihan Hazim, 2024

*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu